

# Efektivitas Model *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 7 Tahunan

Selvi Andilasari\*, Dwiana Asih Wiranti

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

\*Corresponding Author: 211330000826@unisnu.ac.id

## Article History:

Received 2025-05-11

Accepted 2025-06-23

## Keywords:

Writing skills  
Mind Mapping  
poetry

## ABSTRACT

Poetry writing skills among elementary school students are often underdeveloped, this is due to the lack of interesting teaching strategies and the suboptimal development of ideas in writing poetry. Based on these problems, this study aims to determine the effectiveness of the mind mapping model in improving poetry writing skills of grade IV students of SD Negeri 7 Tahunan. This study uses a quantitative method with a one group pretest-posttest design. Data collection techniques are carried out through written tests given to 26 students as samples, both before and after treatment. The assessment instruments include aspects of theme, message, diction, figures of speech, and imagination of poetry. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests with the help of the SPSS 27 program. The results showed that there was a significant increase in poetry writing skills after the implementation of the mind mapping model, indicated by a significance value of  $0.001 < 0.05$  and a calculated t value of  $23.476 > t$  table 2.056. The average pretest score of 45.4 increased to 74.6 in the posttest. Thus, the mind mapping model is proven to be effective in improving poetry writing skills because it helps students organize ideas in a more structured and creative way.

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

keterampilan menulis  
Mind Mapping  
puisi

Keterampilan menulis puisi dikalangan siswa sekolah dasar sering kali kurang berkembang, hal ini dikarenakan kurangnya strategi mengajar yang menarik dan belum optimalnya pengembangan ide dalam menulis puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kajian ini untuk mengetahui efektivitas model *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Tahunan. Metode yang digunakan dalam kajian ini yakni metode kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis yang diberikan kepada 26 siswa sebagai sampel, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Instrumen penilaian mencakup aspek tema, amanat, diksi, majas, dan pengimajinasian puisi. Data dianalisis memanfaatkan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji-t dengan dukungan program SPSS 27. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis puisi setelah diterapkannya model *mind mapping*, ditunjukkan oleh nilai sig  $0,001 < 0,05$  serta skor t hitung  $23,476 > t$  tabel 2,056. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 45,4 meningkat menjadi 74,6 pada *posttest*. Dengan demikian, model *mind mapping* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi karena membantu siswa mengorganisasi ide secara lebih terstruktur dan kreatif.



## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa diberikan untuk menuju keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasan indonesia dengan benar, baik secara tulisan ataupun lisan, dan meningkatkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia (Hidayah, 2017). Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi serta dasar untuk memahami mapel yang lain. Sebelum dapat mehami pelajaran, peserta didik harus memiliki sarana komunikasi yaitu bahasa. Hal ini sesuai pada uraian yang dijelaskan (Lubis, 2019), bahasa adalah alat penyampai ilmu pengetahuan, seluruh siswa tentunya membutuhkan keterampilan berbahasa kedalam media belajar untuk mempelajari mapel lainnya.

Selain itu, bahasa berperan penting dalam kemajuan intelektual, sosial bahkan emosional siswa serta menjadi penunjang kesuksesan dalam memahami seluruh bidang pendidikan. Kemampuan berbahasa meliputi 4 komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis (Sumarni et al., 2020). Keterampilan berbicara menggunakan lisan untuk pengungkapannya, sementara kemampuan menulis ini mengungkapkan bahasa dengan tertulis. Masing-masing memproduksi bahasa dengan pikiran bahkan perasaan secara kreatif berdasarkan gaya individu (Rosdiana et al., 2023). Pentingnya penerapan bahasa puisi dalam diri peserta didik di jenjang sekolah dasar, maka pembelajaran tersebut diharapkan memiliki fasilitas baik dari segi kemampuan guru maupun fasilitas fisik yang baik, sehingga peserta didik mudah menangkap tema dengan mudah. Akan tetapi, peminatan terhadap pembelajaran puisi masih terlambat jauh dari yang diharapkan.

Peserta didik masih sangat asing dengan kepenulisan puisi yang benar. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik ketika menulis dan menyusun puisi. Salah satu bentuk tidak ada pemahaman siswa adalah terbatasnya kosa kata yang mereka miliki dalam penyusunan puisi, dengan alasan bahwa mereka tidak perlu tahu banyak tentang kosa kata dalam puisi, menurut (Anggraeni, 2016). Selain itu, teknik yang digunakan untuk pembelajaran puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi peserta didik menulis puisi juga tidak memadai. Hal ini juga diungkapkan didalam penelitian (Saputro et al., 2020)), bahwa kurangnya peminatan puisi pada siswa dikarenakan pembelajaran yang kurang maksimal, bahan ajar untuk penyampaian materi tidak tersedia dengan lengkap, sehingga pendidik menggunakan metode ceramah dan lebih sering meniru puisi-puisi yang ada.

Keterampilan menulis yang merupakan aktivitas produksi bahasa yaitu kemampuan tersulit bahkan menjadi langkah akhir. Menulis harus memiliki beberapa kemampuan antara lain; memiliki pengetahuan tentang menulis dan mengetahui cara menulis (Rohayati, 2023). Tulisan adalah wujud representasi dari pikiran, perasaan bahkan daya kreatif manusia yang berguna untuk penyampaian sebuah informasi. Kemampuan ini tidak sekedar dibutuhkan untuk pengembangan bahasa, namun juga berkontribusi penting dalam menumbuhkan pemikiran analitis bahkan ekspresi dari siswa. Akan tetapi dalam menulis, umumnya penulis terjadi kesusahan ketika menuangkan ide. Kesusahan penulis umumnya mengenai persoalan tata bahasa, di mana ini minimnya pengetahuan terkait tahapan menulis (Oktafiani et al., 2024).

Keterampilan menulis tentu tidak dapat dihasilkan secara alami, namun wajib dengan pembelajaran. Keterampilan ini membutuhkan proses pengembangan yang melibatkan pengalaman, kesempatan, dan latihan terus menerus (Ningrum et al., 2023). Hal itu disebabkan aktivitas menulis juga membutuhkan kemampuan lainnya yakni antara lain keterampilan merancang konsep berfikir, menentukan kata yang baik, bahkan merangkai kalimat menjadi paragraf. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia mempelajari tentang menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu bahan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar di kelas 4 dan bertujuan untuk memahami karya sastra untuk memperoleh kat-kata, menggunakan bahasa kreatif, meningkatkan kemampuan bernalar kritis, serta meningkatkan kepekaan dan meningkatkan keterampilan emosional dan kognitif peserta didik (Abidin et al., 2021).

Menulis puisi tentu mempunyai banyak faktor yang bisa mempengaruhi sulitnya menulis bahkan merancang suatu karangan puisi baik dari internal siswa ataupun semacam eksternal seperti guru menjelaskan pelajaran (Rahmawati & Citrawati, 2023). Keterampilan menulis dipengaruhi oleh intensitas pembinaan dan latihan yang dilakukan (Sahno, 2022). Selain itu terdapat kurangnya ide, kesulitan dalam menyusun kata-kata, dan kurangnya pemahaman tentang struktur puisi. Menulis puisi adalah topik yang mengeksplorasi peserta didik dengan pengenalan psikomotorisme atau bahasa yang dapat menentukan dialog dan imajinasi, dimulai dengan pengenalan kosa kata, pembentukan kalimat, pemilihan tema, dan nilai-nilai positif (Maimanah, 2021).

Puisi berisi nilai-nilai moral berupa amanat dan pesan tersurat dan tersirat didalamnya, hal tersebut dapat menarik peserta didik untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui kebebasan berpikir yang diterapkan oleh pembaca di kehidupannya menurut (Sumarsilah, 2017). Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menulis puisi adalah *model mind mapping*. *Mind mapping* adalah teknik mengungkapkan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya yang membantu peserta didik untuk mengatur ide-idenya dan memvisualisasikan struktur puisi.

Kelebihan dari *Mind Mapping* pendapat Swadarman dalam (Triana et al., 2021) model pembelajaran *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan antara lain: Meningkatkan kinerja manajemen, Memaksimalkan kinerja kerja otak, Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, Memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan, Sewaktu-waktu dapat *me-recall* yang ada dengan mudah, menarik dan mudah dilihat mata, dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah. Menulis puisi di jenjang SD/MI sebagai langkah awal menulis bagi sekolah untuk menemukan kompetensi dan mengarahkan minat peserta didik dan melatih untuk konsistensi dalam mencari unsur positif yang ada di dalam puisi.

Berdasarkan alur capaian pembelajaran menulis puisi yaitu menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi. Tujuan pembelajaran dengan menggambarkan sebuah daerah mereka menggunakan kata-kata deskriptif, sehingga siswa dapat menulis puisi dengan baik (Nukman et al., 2021). Menulis puisi harus memperhatikan secara cermat unsur-unsurnya. Unsur puisi tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu unsur fisik dan unsur batin. Aspek penilaian menulis puisi yaitu: kesesuaian tema dan amanat, ketepatan diksi, penggunaan majas, idan pengimajinasian. Penilaian menulis puisi bisa menggunakan unsur-unsur pembangun puisi seperti tema dan amanat, rima, bait, baris, pengimajinasian, kata kongkret, diksi, tipografi, dan penggunaan majas (Tresnasari & Indihadi, 2022).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi tertentu (Fernanda & Sukardi, 2022). Kemampuan paling penting saat menulis kreatif memiliki dua tujuan utama; Pertama, mampu memahami dan mengomunikasikan bahasa; Kedua, memiliki sikap yang menghargai karya sastra milik orang lain agar tahu budaya intelektual yang ada. Kemampuan ini mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam menulis puisi multikultural yang digunakan oleh guru, dimana peserta didik secara mandiri menyusun puisi dan mendapatkan pemahaman isi, nilai, dan teknik penyusunan puisi (Murniyanti et al., 2021). Melalui puisi, nurani peserta didik diasah untuk peka terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan yang signifikan saat menggunakan panduan modul yang berbentuk deskripsi dengan model *mind imapping*. Model ini lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik (Wahyuni & Arifin, 2022). Kemudian pembuatan model alur untuk berpikir bisa bebas menggunakan model *mind mapping* dengan media gambar, Tabel, Flowchart, poster,

bagan, dan lain sebagainya, karena model tersebut termasuk masuk ke dalam kategori sangat valid dan tidak perlu revisi.

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu pembelajaran menulis puisi bertujuan melatih siswa untuk menggambarkan sebuah topik secara deskriptif dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur seperti tema, pesan, pilihan kata, majas, dan imajinasi. Penilaian puisi dapat dilakukan dengan melihat unsur-unsur seperti bait, baris, rima, dan tampilan puisi. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, pembelajaran ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai karya sastra orang lain dan memahami nilai-nilai budaya. Melalui menulis puisi, siswa tidak hanya belajar membuat karya kreatif, tetapi juga melatih kepekaan terhadap lingkungan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Hasil observasi wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 7 Tahunan peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut; dari jumlah 26 siswa 80% peserta didik kesulitan untuk memulai dan mengembangkan ide, dalam menentukan tema dan rima yang sesuai. Kedua, kuranya motivasi dalam menulis puisi karena keterbatasan metode pembelajaran yang menarik. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran sehingga menghambat siswa dalam mengasah keterampilan kosa kata dalam menulis puisi. Hal ini akan membuat peserta didik merasa dibatasi untuk belajar dalam menulis puisi yang baik. Kemampuan mempelajari ilmu Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dipakai. Puisi merupakan pelajaran yang kolosal dan membosankan bagi yang tidak suka puisi sebelumnya (Prastyaningdh et al., 2021).

Permasalahan tersebut peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Tahunan dapat diatasi dengan melakukan penerapan model *Mind Mapping*. Menurut (Qoyyimah et al., 2020). *Mind Mapping* adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan dan model pembelajaran ini menggunakan garis, lambang, gambar. Penggunaan *mind mapping* ini akan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya pikirnya dalam mengolah satu kata kunci yang ada menjadi banyak sekali sub materi yang terkaitan dengan materi pokok yang dibahas. Tentu ini lebih ringkas, mudah dipahami, mudah diingat, dan menyenangkan (Anggraeni, 2016).

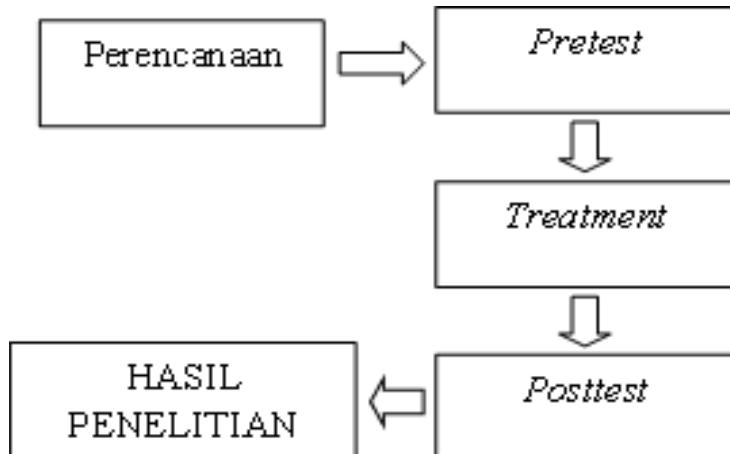
Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Efektivitas Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 7 Tahunan". Penggunaan model *Mind Mapping* dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini adalah menulis puisi merupakan model yang dapat menarik minat menulis serta dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SD Negeri 7 Tahunan dalam menulis puisi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* tanpa adanya kelas kontrol untuk menemukan hubungan kualitas antara dua variable. Cara awal untuk melaksanakan strategi atau penerapan metode penelitian yang benar adalah menentukan jumlah peserta didik dan kondisi kelas terlebih dahulu (Destian et al., 2022). Penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest desain* (Rangkuti, 2016). Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Tahunan yang berjumlah 26 siswa. Sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Tahunan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan praktik tes tertulis serta menggunakan rubrik untuk penilaian. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Tahunan. Hal ini terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu tema, amanat, diksi, majas, dan pengimajinasian. Dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan dua teknik yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest*. Sedangkan analisis inferensial

digunakan untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji instrumen pada penelitian, diadakan uji validitas serta reliabilitas setelah di adakan test tertulis, test tersebut dinyatakan valid serta reliabel maka instrument itu bisa dipakai dipenelitian. *Uji Kolmogorov Smirnov, uji Levene dan uji-t*, uji tersebut digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data ini menggunakan SPSS27, dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (Fernanda & Sukardi, 2022). Adapun tahap penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya efektivitas penggunaan model *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Analisis statistik interensial digunakan untuk memahami efektivitas model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran menulis puisi. analisis statistik interensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest dalam konteks pembelajaran menulis puisi.

#### **Uji prasyarat analisis**

##### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas digunakan untuk mementukan variabel data memakai model dengan baik dalam distribusi wajar atau tidak. Jika nantinya nilai signifikan data dari Z melebihi dari signifikan ( $\alpha$ ) sejumlah 0,05, maka data bisa disebut berdistribusi secara normal, jika jumlah kurang dari 0,005 maka data yang dihasilkan tidak berdistribusi dengan wajar atau normal.

Tabel 1. Menunjukkan uji normalitas model *mind mapping*.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Post Test	.176	26	.038	.938	26	.121

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil data sesudah menggunakan model *mind mapping* pada tema penulisan puisi dinyatakan terdistribusi wajar, dengan nilai yang signifikan yaitu sesudah diterapkan  $0,038 > 0,05$ .

#### ***Uji Homogenitas***

Uji homogenitas menggunakan uji levene. Tabel 2 membuktikan hasil tes homogenitas varian dari nilai tingkat kependidikan kepenulisan puisi peserta didik:

Tabel 2. Menunjukkan uji homogenitas model *mind mapping*.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Menulis Puisi	Based on Mean	1.750	6	16	.174
	Based on Median	.329	6	16	.912
	Based on Median and with adjusted df	.329	6	5.538	.898
	Based on trimmed mean	1.413	6	16	.270

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil output uji homogenitas memiliki signifikansi 0,174 lebih besar dari 0,05 yang membuktikan jika data berhasil dari varian yang sama dan bersifat homogen.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan setelah dilakukannya analisis sebagai prasyarat. Hasil uji t disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji t

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Hasil Menulis Puisi Pretest Posttest	58.519	17.975	2.493	23.476	51	.001

Berdasarkan tabel di atas, data memiliki nilai signifikansi (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikesimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil pretest sebelum diberikan perlakuan dengan hasil posttest setelah diberikan perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 7 Tahunan. Selain itu, uji hipotesis dalam sampel paired t-test ini juga menggunakan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel. Berdasarkan hasil output uji t pada SPSS diatas, diketahui nilai t-hitung bernilai 23,476. Selanjutnya untuk menghitung t-tabel, menggunakan nilai df (*degree of freedom*) dan nilai signifikansi ( $\alpha/2$ ). Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai df adalah 51 dan nilai signifikansi 0,05/2 atau 0,025. Dengan menggunakan distribusi nilai tebel, maka dapat diketahui bahwa t-tabel adalah 2,056.

Maka nilai t hitung  $23.476 > 2.056$ . Sehingga dapat dikesimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu penggunaan model *mind mapping* efektif untuk pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 7 Tahunan. Pembelajaran menulis puisi terhadap peserta didik dengan menggunakan model *mind mapping* dalam pembelajaran materi menulis puisi terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk belajar menulis puisi, sehingga hal ini kemudian akan memberikan hasil yang baik pada peserta didik (Ninggi et al., 2024). Penerapan model *mind mapping* yang telah digunakan dapat memotivasi peserta didik untuk secara cermat mengorganisasikan gagasan kedalam peta pikiran yang nantinya menjadi dasar untuk menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar *posttest* jika dibandingkan dengan hasil belajar *pretest*. Pada *pretest* nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik adalah 45,4, sementara pada *posttest* nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik mengalami peningkatan menjadi 74,6.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian, (Komariyah, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Mind mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas IV (Kuasi Eksperimen di SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon)" menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar peserta didik menggunakan model *mind mapping*. Rata-rata nilai peserta didik di kelas dengan model pembelajaran *mind mapping* adalah 79,19, sementara rata-rata nilai peserta didik tanpa perlakuan adalah 70,9.

Kamarudin, 2021 dalam (Achmad, 2024) penelitian yang berjudul "keefektifan model pembelajaran *mind mapping* dalam keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas III SDN Minasa Upa" menyimpulkan bahwa pembelajaran *mind mapping* efektif dalam pembelajaran menulis puisi. pada *pretest* diperoleh rata-rata nilai 53,96 dari 24 sampel, kemudian pada saat *posttest* diperoleh rata-rata nilai 81,79. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Penerapan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Penerapan model *mind mapping* sangat bermanfaat dan membantu peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk puisi. Hal ini mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran.

Model *mind mapping* terbukti membantu peserta didik dalam mengelola gagasan secara sistematis dan mengaktifkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menulis puisi, seperti mengidentifikasi ide, menghubungkan konsep, memilih daksi, dan menyusun struktur secara kreatif. Visualisasi melalui peta pikiran memudahkan pemrosesan informasi dan memperkuat daya ingat, sekaligus meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih tertarik dan bebas mengekspresikan ide secara kreatif, karena model ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, *mind mapping* tidak hanya berdampak positif secara kuantitatif terhadap keterampilan menulis puisi, tetapi juga secara kognitif dan afektif melalui pengembangan cara berpikir, kreativitas, dan perilaku belajar peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil analisis data yang dilakukan penelitian dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas model *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 7 Tahunan" dapat disimpulkan adanya perbedaan hasil menulis puisi sebelum dan sesudah penerapan model *mind mapping*. Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis data kemampuan menulis peserta didik memakai independent sample t test dengan aplikasi olah data program SPSS versi 27 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $23.476 > 2.056$ ) dan hasil nilai signifikannya kurang dari 0.05 ( $0.01 < 0.05$ ), ada perbedaan kemampuan menulis siswa pada *pre-test* dengan *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV SDN 7 Tahunan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Mind Mapping berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran menulis puisi. Model Mind Mapping membantu siswa mengorganisasi ide dan kata-kata dengan lebih mudah dan terstruktur, sehingga menghasilkan karya puisi yang lebih baik.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model *mind mapping*, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Penelitian ini belum melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Sehingga temuan yang diperoleh bergantung pada perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok. Kondisi ini karena adanya pengaruh dari faktor luar, seperti lingkungan belajar. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lengkap, seperti desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, agar hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

#### 5. REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Achmad, S. F. (2024). Efektivitas Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas XI MAN Bangkalan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 19(5).

- Anggraeni, S. W. (2016). Penggunaan Media Lagu Anak Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1).
- Destian, I. H., Wiranti, D. A., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203.
- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7657–7663.
- Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Komariyah, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV (Kuasi Eksperimen di SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon)*. Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.
- Lubis, E. L. S. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 7.
- Maimanah, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Student Achievement Divison (STAD) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD/MI*. UIN SMH BANTEN.
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Dampak baik penulisan puisi untuk pengembangan nilai karakter berbasis multikultural di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 801.
- Ninggi, F., Damopolii, M., & Djafar, H. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 6(1), 8–17.
- Ningrum, D. M. F., Ristiyani, R., & Roysa, M. (2023). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi Wattpad. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 26–32.
- Nukman, E. Y., Setyowati, C. E., Pendidikan, K., Teknologi Badan Penelitian, D., Pengembangan, D., Perbukuan, D., & Kurikulum, P. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar SD KELAS IV*.
- Oktafiani, D., Wiranti, D. A., & Munir, M. M. (2024). Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Vi Sd Negeri 3 Dorang Jepara: The Relationship Of Reading Habits To Short Story Writing Skills In Class Vi Of Primary School Negeri 3 Dorang Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 1–7.
- Prastyaningsih, H., Ramdhani, I. S., & Anggraini, N. (2021). Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi Selama Laut Masih Bergelombang Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *PROSIDING SAMASTA*.
- Qoyyimah, M., Kasiyun, S., Hidayat, M. T., & Ghufron, H. S. (2020). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Citapustaka Media.
- Rohayati, N. (2023). *Model Inovatif Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Sastra*. Tohar Media.
- Rosdiana, A., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2023). Upaya Menulis Kreatif Bagi Guru dalam Gerakan Literasi Guru Menulis (GLGM). *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2).
- Sahno, S. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58.

- Saputro, H., Suwandi, S., & Harjito, H. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI DI SMP KABUPATEN JEPARA. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 46–54.
- Sumarni, S., Asdar, A., & Hamid, S. (2020). Efektivitas Penerapan Teknik Clustering Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 5–8.
- Sumarsilah, S. (2017). Mengkaji Nilai-Nilai Moral dalam Puisi sebagai Media Pendidikan Moral. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 23(1), 56–57.
- Tresnasari, H. D., & Indihadi, D. (2022). Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Diagram Pohon di Kelas IV SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 172–178.
- Triana, R., Asrin, A., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 11–18.
- Wahyuni, V. I., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 351–366.